

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan nasional sekaligus kebudayaan daerah. Sebagai bagian dari kebudayaan nasional, bahasa daerah yang masih tumbuh dan berkembang di wilayah Indonesia harus dipelihara kelestariannya. Dengan demikian, bahasa daerah juga akan terus berkembang dengan mengikuti perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri. Selain bahasa Indonesia, sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan pemakai bahasa daerah. Bahasa daerah dipakai oleh sebagian besar masyarakat pada situasi-situasi yang hampir mendominasi setiap kegiatannya. Masyarakat cenderung lebih banyak menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia disetiap kegiatan hari-harinya, sedangkan bahasa Indonesia hanya digunakan pada situasi-situasi khusus. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri jika bahasa daerah memiliki pengaruh besar terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Secara umum bahasa digunakan untuk komunikasi individu dengan individu, dan individu dengan kelompok. Peranan bahasa sebagai alat interaksi sosial juga sangat besar. Bahasa muncul dan diperlukan dalam segala kegiatan seperti pada bidang pendidikan, keagamaan, bidang perdagangan, bidang politik, bidang militer, bidang kebudayaan, bidang sosial, dan lain-lain. Bahasa juga berperan sebagai sarana ilmu, seni sastra, dan pengungkapan budaya. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa bahasa telah benar-benar menjadi satu-satunya cara atau wahana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan baik dalam sekolah formal maupun nonformal sehingga kita bisa memahami bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari.

Bahasa Dayak Bakatik yang juga disebut dengan singkatan BDB merupakan bahasa daerah suku Dayak yang daerah pemakaiannya meliputi beberapa wilayah yang ada di Kecamatan Bengkayang. Bahasa Dayak Bakatik satu di antara bahasa daerah yang terdapat di Kalimantan Barat yang masih terpelihara baik oleh masyarakat penuturnya.

Bahasa Dayak Bakatik tumbuh dan berkembang di wilayah Kabupaten Bengkayang, Kecamatan Lumar, tepatnya di Desa Madi. Istilah Suku Dayak Bakatik diambil dari istilah dalam bahasa mereka sendiri yaitu asal kata “Kati” yang artinya “Tidak”. Kata ini digunakan sebagai istilah pembeda dialek Dayak lainnya. Selain dipergunakan sebagai alat komunikasi, BDB merupakan identitas dan kebanggaan masyarakat setempat, sebagai bahasa dalam upacara adat masyarakat di Dusun Madi Kabupaten Bengkayang. Bahasa Dayak Bakatik memiliki keunikan tersendiri yang menjadi ciri khas bahasa ini. Kata kerja dalam BDB, terdapat banyak istilah yang digunakan, antara lain: contoh pada kata “*Bait*” yang berarti enak jika yang dibicarakan adalah makanan, dan bermakna sembuh jika yang dibicarakan adalah pasien atau orang sakit. Keunikan lainnya, yaitu dalam kata kerja bahasa Indonesia terdapat dua kata tetapi dalam bahasa Bakati hanya satu kata, contohnya “cuci tangan” dalam bahasa Bakati “*Umi*”. Mengingat pentingnya peranan BDB, maka perlu dilakukan upaya untuk memelihara dan melestarikan bahasa daerah tersebut.

Bahasa Dayak Bakatik tidak hanya sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, atau alat penghubung di dalam keluarga dan masyarakat, tetapi berfungsi sebagai pendukung Bahasa Nasional, bahasa pengantar di Sekolah Dasar, serta dipergunakan dalam upacara adat, seperti upacara dalam perkawinan dan upacara pertunjukkan. Dengan demikian, kedudukan dan fungsi Bahasa Dayak Bakatik sangat penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan, perkembangan, dan pelestarian bahasa daerah itu sendiri. Mengingat pentingnya peranan Bahasa Dayak Bakatik dalam kehidupan masyarakat Dayak Bakatik yang berada di Desa Madi, Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, mulai selayaknya Bahasa Dayak Bakatik dibina, dikembangkan dan dilestarikan oleh pemerintah dan masyarakat disekitarnya. Hal ini diperlukan karena sampai saat ini belum ada informasi yang sah dan lengkap tentang Bahasa Dayak Bakatik, baik berupa latar belakang sosial budayanya maupun unsur-unsur kebahasaannya. Padahal informasi yang demikian diperlukan dalam usaha pembinaan dan

pengembangan bahasa nasional dan juga merupakan inventarisasi bahasa-bahasa daerah sebagai penunjang perkembangan bahasa nasional.

Penelitian yang peneliti lakukan ini berkenaan dengan bidang linguistik. Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa sebagai bagian kebudayaan berdasarkan struktur bahasa tersebut. Nomina adalah kelas kata yang dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata tidak, misalnya rumah adalah nomina karena tidak mungkin dikatakan tidak rumah, biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang nomina Bahasa Dayak Bakatik karena penulis ingin memperoleh gambaran yang jelas mengenai nomina terutama tentang bentuk dan makna. Selanjut di Dusun Madi belum pernah dilakukan penelitian mengenai bahasa dayak bakatik.

Alasan peneliti tertarik untuk mengkaji Bahasa Daerah Bakatik yaitu belum ada penelitian yang komprehensif tentang status Bahasa Dayak Bakatik, kemudian Bahasa Dayak Bakatik banyak digunakan dalam situasi nonformal yaitu sebagai alat komunikasi antarsesama penutur Bahasa Dayak Bakatik dan bahasa ragam lisan seperti Bahasa Dayak Bakatik mudah sekali berubah karena pengaruh bahasa lain. Selain itu, penelitian terhadap Bahasa Dayak Bakatik berarti menambah inventarisasi penemuan ilmiah tentang bahasa daerah yang ada di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai studi perbandingan dengan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Bahasa Dayak Bakatik selanjutnya. Lebih lanjut hasilnya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan teori linguistik bahasa nusantara.

Berkaitan dengan pendidikan, implementasi penelitian Bahasa Dayak Bakatik bagi dunia pendidikan diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi tentang nomina kepada siswa dengan menggunakan contoh-contoh dari bahasa daerah sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran di sekolah yaitu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas 1 (satu), semester I KD 3.3. menerangkan informasi

tentang kategori kata. Dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menjelaskan kategori kata. Pemaparan kurikulum dan standar kompetensi dasar di atas dapat di jadikan bahan pembelajaran di sekolah terutama dalam mengenal bentuk kategori kata dalam bahasa Indonesia. Implementasi nomina bahasa dayak pada pengajaran Bahasa Indonesia juga menjadi masalah dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana bahasa desa khususnya pada nomina dapat digunakan guru dalam mengajar sebagai bahasa pengantar.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian mengenai bahasa daerah Kalimantan Barat, khususnya bahasa Dayak Bakatik dapat bermanfaat bagi semua pihak dan akan lebih dikenal untuk masyarakat Kalimantan Barat serta penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau contoh positif agar masyarakat tidak mengabaikan bahasa daerah dan berpaling pada bahasa asing yang bukan merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah Nomina Bahasa Dayak Bakatik di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang?”. Berdasarkan rumusan masalah umum tersebut, maka akan peneliti batasi menjadi beberapa sub fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Bentuk Nomina Bahasa Dayak Bakatik di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang?
2. Bagaimanakah makna nomina Bahasa Dayak Bakatik di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan Nomina Bahasa Dayak Bakatik di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Bentuk Nomina Bahasa Dayak Bakatik di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang.
2. Mendeskripsikan Makna Nomina Bahasa Dayak Bakatik di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis bagi semua pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan Bahasa Dayak Bakatik di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat dalam memperkuat dan mendukung teori-teori yang sudah ada, yang berhubungan dengan nomina dalam bahasa dayak bakatik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya data tentang penelitian bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia. Khususnya nomina Bahasa Dayak Bakatik yang ada di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti. Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kebahasaan khususnya tentang Nomina Bahasa Dayak Bakatik.
- b. Hasil penelitian ini dapat mendukung usaha pendokumentasian dalam upaya pelestarian dan pengembangan bahasa daerah, khususnya tentang Nomina Bahasa Dayak Bakatik.
- c. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan pembaca tentang bentuk Nomina Bahasa Dayak Bakatik.
- d. Hasil penelitian bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
- e. Memberikan masukan terhadap perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya pada siswa yang memakai Bahasa Dayak Bakatik sebagai bahasa pertamanya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian perlu adanya ruang lingkup, agar lebih terarah dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan untuk mendeskripsikan bentuk Nomina Bahasa Dayak Bakatik. Berkaitan dengan masalah penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini mencakup antara lain :

- a. Bahasa adalah lambing bunyi yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.
- b. Morfologi adalah cabang ilmu inguistik yang mempelajari seluk beluk kata dari bentuk dan proses pembentukkan kata.
- c. Nomina adalah bentuk kata benda atau segala sesuatu yang dibendakan, yang mengacu pada manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda tidak hidup lainnya.
- d. Dialek adalah variasi yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu daerah.
- e. Bahasa dayak bakatik adalah sistem lambang yang bersifat arbiter, yang dipakai oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengindentifikasi diri dimana bahasa dayak Bakatik yang ada di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.
- f. Bentuk adalah wujud yang ditampilkan dan dapat dilihat dengan panca indera manusia.